

## ***The Influence Of Capital Structure, Company Growth And Profitability On Company Value (Empirical Study Of Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2020-2022)***

### **Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

**Ninis Widyawati<sup>1\*</sup>, Muhammad Abdul Aris<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

[niniswidya9@gmail.com](mailto:niniswidya9@gmail.com)<sup>1</sup>, [maa241@ums.ac.id](mailto:maa241@ums.ac.id)<sup>2</sup>

#### **ABSTRACT**

*A company's value describes the management's ability to manage the assets owned by the company. This study aims to determine the effect of Capital Structure, Company Growth and Profitability on Company Value in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2022. This type of research is quantitative, sampling in this study using purposive sampling method based on predetermined criteria so that the results obtained 61 samples of company data. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results of this study indicate that the Capital Structure and Profitability variables have an effect on Company Value, while Company Growth has no effect on Company Value.*

**Keywords:** *Capital Structure, Company Growth, Profitability, Company Value*

#### **ABSTRAK**

Nilai perusahaan menggambarkan kemampuan manajemen mengelola kekayaan yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil 61 sampel data perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

#### **1. Pendahuluan**

Pada sektor manufaktur industri barang konsumsi di Indonesia, terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan serta profitabilitas. Struktur modal merupakan bagian dari komposisi modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan perusahaan untuk melakukan investasi dan kegiatan operasional. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional dan ekspansi bisnis. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional dan investasi yang ditanamkan.

Dalam konteks ini, perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI harus memperhatikan faktor-faktor tersebut sehingga dapat mencapai nilai perusahaan yang optimal. Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Bursa Efek Indonesia merupakan sarana

perdagangan saham perusahaan. Berfungsi sebagai perantara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bursa efek memiliki peran sebagai pelaku pasar modal. Bentuk fisik dari pasar modal berupa Bursa Efek. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang paling menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak sadar, manusia pasti membutuhkannya. Subsektor dari industri barang konsumsi adalah industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga.

Menurut (Jensen, 2001), untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas semata yang dipertimbangkan, tetapi sumber-sumber keuangan seperti utang maupun saham preferen. Menurut (Brigham, 2012) Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti dengan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan dambaan para pemegang saham perusahaan, karena dengan tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga semakin tinggi. Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan sumber daya yang tersedia, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Meidiawati, 2016). Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui proses kegiatan yang cukup panjang, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini.

Nilai perusahaan menggambarkan kemampuan manajemen mengelola kekayaan yang dimiliki perusahaan. Setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya karena eksistensi organisasi bisnis ditentukan oleh kemampuannya mengkreasikan dan menyampaikan nilai kepada *stakeholder*. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan *go-public*, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. *Price to Book Value* merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) karena rasio ini banyak digunakan oleh para analis sekuritas untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan datang. Dengan rasio *Price Book Value* (PBV) dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV di atas satu (*overvalued*) yaitu nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang saham. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu (*undervalued*) mencerminkan nilai perusahaan tidak baik (Nurminda, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah struktur modal. Struktur modal dibutuhkan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebab penentuan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan (Pratama dan Wirawati, 2016). Kepemilikan struktur modal yang baik dalam perusahaan merupakan hal yang penting. Rasio modal pinjaman dengan modal sendiri harus tepat dimana rasio tersebut akan berdampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Perkembangan kondisi perekonomian yang semakin pesat disertai dengan adanya persaingan yang semakin tajam di pasar global menjadi tantangan dan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Dalam upaya mengembangkan hal tersebut, perusahaan memerlukan kebijakan pendanaan yang tepat untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan merupakan keputusan yang penting mengingat keputusan tersebut berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan nantinya.

Secara umum terdapat dua bentuk sumber pendanaan dalam perusahaan, yaitu sumber pendanaan internal dan eksternal.

Selain struktur modal, faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan penurunan total aset atau peningkatan total aset perusahaan, dimana pertumbuhan aset tahun lalu menggambarkan profitabilitas masa depan dan pertumbuhan di masa yang akan datang (Dhani dan Utama, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan perubahan total aset untuk mengetahui kemampuan pertumbuhan aset perusahaan yang dapat mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan pada tahun lalu yang dapat digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Rositawati, 2015).

Selain kedua faktor di atas, profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pratama dan Wirawati (2016) menyebutkan bahwa besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Investor menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan return yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena laba merupakan salah satu elemen dalam menciptakan nilai perusahaan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang mencoba untuk menjelaskan hubungan antara agen (*agent*) yang bertindak atas nama pihak lain (*principal*) dan insentif yang diberikan untuk meburangi masalah agensi. Masalah agensi terjadi ketika kepentingan agen dan prinsipal tidak selalu sejalan, sehingga agen mungkin tidak selalu bertindak dalam kepentingan terbaik prinsipal. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan mengacu pada hubungan kontrak antara dua pihak, yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tindakan tertentu yang akan mempengaruhi kepentingan prinsipal. Namun, agen dapat memiliki kepentingan yang berbeda dengan prinsipal, dan ini dapat mengarah pada konflik kepentingan antara kedua belah pihak.

Teori keagenan adalah sebuah kerangka kerja untuk memahami konflik kepentingan antara dua pihak, yaitu prinsipal dan agen, dan bagaimana konflik tersebut dapat diatasi. Eisenhardt mengidentifikasi empat jenis kontrol yang dapat digunakan prinsipal untuk mengurangi masalah agensi: kontrol perilaku, kontrol hasil, kontrol proses, dan kontrol kultural (Eisenhardt, 1989) Dalam kesimpulannya, teori keagenan menyediakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana kepentingan dan insentif yang berbeda antara prinsipal dan agen dapat memengaruhi tindakan agen. Dalam teori keagenan, peran prinsipal adalah untuk memberikan insentif yang tepat kepada agen sehingga agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

### b. Teori Signaling (*Signalling Theory*)

Teori signaling dalam konteks perusahaan adalah sebuah konsep ekonomi yang menjelaskan bagaimana perusahaan dapat menggunakan tanda-tanda atau sinyal-sinyal tertentu untuk mengkomunikasikan informasi kepada pasar dan para pemangku kepentingan tentang kondisi dan kinerja perusahaan. Brigham dan Houston (2011), menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen perusahaan memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan karenanya ingin agar saham

meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor.

Secara umum, teori signaling dalam perusahaan mengajarkan bahwa perusahaan dapat menggunakan sinyal-sinyal tertentu untuk mengkomunikasikan informasi tentang kualitas dan kinerja perusahaan kepada pasar dan para pemangku kepentingan. Dengan memberikan sinyal-sinyal yang jelas dan dapat dipercaya, perusahaan dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan pasar dan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan

### **c. Struktur Modal**

Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal hutang dan modal sendiri. Biasanya berkaitan dengan proyek proposal suatu investasi perusahaan dan tugas menajamen keuangan adalah menentukan struktur modal optimal untuk menunjang kegiatan investasi perusahaan. Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penilaian perusahaan yang terefleksi di harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajemen keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan (Harmono, 2009).

### **d. Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat ekspansi yang diusahakan oleh perusahaan dengan melihat pertumbuhan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional. Menurut Nurhasanah (2016), pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai presentase perubahan aktiva pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa growth merupakan perubahan total aktiva baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

### **e. Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal mendapatkan keuntungan.

profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini (Agus Sartono, 2010). Sedangkan Mamduh M. Hanafi (2009) mengatakan bahwa pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

### **f. Nilai Perusahaan**

Tujuan utama perusahaan menurut theory of the firm adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (value of the firm) (Salvatore, 2005). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Euis dan Taswan, 2002). Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai

harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, teori keuangan pasar modal disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2009).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan angka - angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, sehingga penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2022 yang telah di publikasikan. Proses pengambilan sampel disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah populasi penelitian	85
2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020-2022	-21
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dengan mata uang Rupiah selama periode tahun 2020-2022	-3
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel penelitian selama periode tahun 2020-2022	0
Sampel yang memenuhi kriteria		61
Jumlah sampel ( 61 x 3 )		183
Data setelah Outlier		-11
Total sampel penelitian		172

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan manajemen mengelola perusahaan (Rosiyana dan Tarnia, 2011). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari tingginya tingkat nilai saham yang dimiliki oleh pemegang saham atas investasinya. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan rasio Price Book Value (PBV). Untuk mengukur nilai buku per lembar saham disini dapat diperoleh dari perhitungan antara

total ekuitas perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar. *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, baik modal yang berasal dari hutang (pihak eksternal) maupun dari ekuitas (pihak internal) perusahaan (Brealey, Myers, dan Marcus, 2012: 6). Masalah sumber pendanaan ini sangat berperan penting terhadap minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Tetapi dengan peningkatan leverage dapat menjadi sesuatu yang baik di mata investor jika perusahaan mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan begitu juga dengan nilai perusahaan dengan mengolah modal tersebut dengan baik (Arifianto dan Chabachib, 2016). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang (Taswan, 2003). Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi, 2004). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth perusahaan (Putrakrisnanda, 2009). Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Pertumbuhan perusahaan adalah selisih total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan } (\Delta T) = \frac{TA1 - TA0}{TA0}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang di lakukan perusahaan dalam satu periode (Arifianto dan Chabacib, 2016). Salah satu dasar yang menjadi pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal juga melihat dari sisi rasio profitabilitas suatu perusahaan karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan tersebut, maka semakin tinggi pula return yang akan diperoleh oleh para investor (Ayem dan Nugroho, 2016). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### A. Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan olah data disajikan dalam tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	172	0,107	10,170	2,18402	1,813967
X1	172	0,079	2,443	0,75526	0,510122
X2	172	-0,905	96,237	0,69348	7,358178
X3	172	-0,620	1,455	0,07271	0,1888376
Valid N (listwise)	172				

Sumber : Olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0,107 yang berasal dari PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 56,792 yang berasal dari PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) tahun 2020. Nilai rata-rata dari variabel nilai perusahaan tahun 2020-2022 sebesar 2,18402 dengan standar deviasi 1,813967. Variabel struktur modal dengan nilai minimum sebesar 0,079 yang berasal dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,443 yang berasal dari PT Palma Serasih Tbk (PSGO) tahun 2022. Nilai rata-rata dari variabel struktur modal tahun 2020-2022 sebesar 0,75526 dengan standar deviasi 0,510122. Variabel pertumbuhan perusahaan dengan nilai minimum sebesar -0,905 yang berasal dari PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 96,237 yang berasal dari PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) tahun 2022. Nilai rata-rata dari variabel pertumbuhan perusahaan tahun 2020-2022 sebesar 0,69348 dengan standar deviasi 7,358178. Variabel profitabilitas dengan nilai minimum sebesar -0,620 yang berasal dari PT Soho Global Health Tbk (SOHO) pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,455 yang berasal dari PT Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2021. Nilai rata-rata dari variabel profitabilitas tahun 2020-2022 sebesar 0,07271 dengan standar deviasi 0,1888376.

## Uji Asumsi Klasik

### 1). Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas CLT**

Jumlah Sampel	Central Limit Theorem (CLT)	Keterangan
172	>30	Data Terdistribusi normal

*Central Limit Theorem (CLT)* yaitu jika jumlah data (n) dalam penelitian lebih dari 30, maka dalam penelitian ini asumsi normalitas dapat diabaikan. Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan jumlah sampel (n) sebanyak 172 data sampel, jumlahnya lebih besar dari 30. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### 2). Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
X1	0,962	1,039	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,995	1,006	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	0,968	1,034	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4 uji multikolinearitas diatas, menunjukkan bahwa nilai Tolerance > 0,1 dengan nilai VIF < 10. Variabel Struktur Modal (X1) memiliki nilai tolerance 0,962 > 0,1 dengan nilai VIF 1,039 < 10, variabel Pertumbuhan Perusahaan (X2) memiliki nilai tolerance 0,995 > 0,1 dengan nilai VIF 1,006 < 10, serta nilai Profitabilitas (X3) memiliki nilai tolerance 0,968 > 0,1 dengan nilai VIF 1,034 < 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas

### 3). Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	2,153	Tidak terjadi autokorelasi

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1  
a. Dependent Variable: Y  
Sumber : Olah data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai jumlah sampel sebanyak (n) 172 dengan jumlah variabel independen 3 (k=3), nilai Durbin-Watson sebesar 2,153 berada diantara nilai  $dU < d < 4 - dU$  yaitu  $1,7861 < 2,153 < 2,2139$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 4). Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6. Uji Heterokedastisitas**

			Unstandardized Residual	Keterangan
Spearman's rho	X1	Sig. (2-tailed)	0,605	Tidak terjadi heterokedastisitas
	X2	Sig. (2-tailed)	0,481	Tidak terjadi heterokedastisitas
	X3	Sig. (2-tailed)	0,055	Tidak terjadi heterokedastisitas

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Olah data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Struktur Modal (X1) sebesar 0,605 lebih besar dari 0,05, variabel Pertumbuhan Perusahaan (X2) sebesar 0,481 lebih besar dari 0,05, sedangkan variabel Profitabilitas (X3) sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,608	0,254		10,255	0,000
	X1	-0,730	0,267	-0,205	-2,737	0,007
	X2	-0,001	0,018	-0,003	-0,047	0,962
	X3	1,770	0,721	0,184	2,456	0,015

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS, 2023

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,608 - 0,730(X1) - 0,001(X2) + 1,770(X3) + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,608 artinya jika variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas diasumsikan sama dengan 0 atau konstan, maka nilai perusahaan memiliki kecenderungan meningkat sebesar 2,608.
2. Koefisien regresi X1 atau Struktur Modal sebesar -0,730 artinya jika nilai struktur modal mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,730. Begitupula sebaliknya, nilai struktur modal yang menurun maka akan berakibat pada kenaikan nilai perusahaan.
3. Koefisien regresi X2 atau Pertumbuhan Perusahaan sebesar -0,001 artinya setiap pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,001. Begitupula sebaliknya, penurunan pertumbuhan perusahaan akan berdampak pada kenaikan nilai nilai perusahaan
4. Koefisien regresi X3 atau Profitabilitas memiliki nilai positif sebesar 1,770 artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 1,770. Begitupula sebaliknya, penurunan profitabilitas akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji F

Nilai signifikansi uji f sebesar 0,001 dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kelayakan model regresi dan secara bersama-sama berpengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Struktur Modal, Petumbuhan Perusahaan, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji Koefisien Determinasi  $R^2$  diketahui bahwa nilai *adjusted*  $R^2$  sebesar 0,073, artinya variabel Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas dapat menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 7,3%. Sedangkan, 92,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di uji di dalam penelitian ini.

### 3. Uji T

**Tabel 8. Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	2,608	,254			10,255	,000	
X1	-,730	,267	-,205		-2,737	,007	H1 Diterima
X2	-,001	,018	-,003		-,047	,962	H2 Ditolak
X3	1,770	,721	,184		2,456	,015	H3 Diterima

a. Dependent Variable: Y

sumber : Olah data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat disimpulkan hipotesis pada masing-masing variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel X1 atau Struktur Modal memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Variabel X2 atau Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,962 lebih besar dari 0,05, sehingga H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Variabel X3 atau Profitabilitas memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05, sehingga H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Struktur Modal memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 yang menyatakan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diterima.

Struktur modal diproksikan dengan DER yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur total utang terhadap modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan nilai yang tinggi akan memiliki tingkat utang yang relatif tinggi pula. Hasil ini sejalan dengan *Trade-off theory* yang menyatakan bahwa posisi struktur modal yang berada pada titik optimal, setiap bertambahnya utang akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal yang tinggi bertanggungjawab untuk mengembalikan modal yang diberikan oleh kreditur. Utang yang digunakan dengan maksimal oleh perusahaan akan berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga meningkatkan struktur modal dan berpengaruh pula pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nirwana Citra Pertiwi (2018) dan Dwi Wulandari (2018) yang memperoleh hasil bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian dari Axel Alvianto (2018) menyatakan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,962 lebih besar dari 0,05, sehingga H2 yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditolak. Nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Perusahaan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teori sinyal atau *signaling theory* (Przepiorka & Berger, 2017) yang berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan memberi petunjuk bagi investor mengenai bagaimana prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan di masa mendatang justru meminimalisir penjualan saham dalam jumlah besar melainkan mengusahakan pendapat baru melalui penggunaan utang untuk mencapai

target pertumbuhan, sebaliknya perusahaan dengan prospek kurang menguntungkan akan lebih sering menawarkan penjualan saham baru sehingga berdampak pada harga saham.

Pada dasarnya pertumbuhan perusahaan akan disertai dengan meningkatnya beban operasional perusahaan, sehingga akan mengurangi tingkat pendapatan dan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Axel Alvianto (2018) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_3$  yang menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diterima.

Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan total ekuitas. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan yang memiliki prospek yang baik di masa depan, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan. Investor yang menanamkan modal di perusahaan akan berpengaruh pada harga saham, tinggi rendahnya harga saham akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) dan Wahyu Nirwana Citra Pertiwi (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel  $X_1$  atau Struktur Modal memiliki nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_1$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Variabel  $X_2$  atau Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,962 lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_2$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Variabel  $X_3$  atau Profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_3$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain Sampel dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya tiga tahun, yaitu 2020-2022. Faktor pengaruh nilai perusahaan hanya terbatas pada variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas, sehingga penelitian ini belum mampu menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran peneliti untuk penelitian kedepannya antara lain Ruang lingkup penelitian diperluas,

tidak hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Menambah jumlah rentang waktu pengamatan sehingga penelitian ini dapat digeneralisasikan. Menambahkan variabel-variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti pertumbuhan penjualan.

### Daftar Pustaka

- Alpiyah, M., Haquei, F., Hikmat, I., Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, P., Author, C., & Naskah, I. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2015-2019. In *Jurnal Teori Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 1, Issue 1). www.m.antarnews.com
- Anggita Sagala, L., Panjaitan, M., & Krystinawati, T. (2020). PENGARUH HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BARANG KONSUMSI DI BEI. 4(3). www.idx.co.id.
- Gayatri, N., & Mustanda, I. (2014). PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(6).
- Hidayati. (2010). Analisa pengaruh DER, DPR, ROE, dan Size terhadap PBV Per usahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007. Program Pasca sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kadek, D., & Kusumajaya, O. (2011). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Kusnaeni, Diah. (2012). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Barang konsumsidi Bursa Efek Indonesia. Program Pasca Sarjana Universitas terbuka. Jakarta.
- Meidiawati, K. *Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Munawaoh, Siti. (2012). Pengaruh Profitabilitas dan CSR terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Universitas Pancasakti, Tegal.
- Przepiorka, W., & Berger, J. (2017). Signaling theory evolving: Signals and signs of trustworthiness in social exchange. *Social Dilemmas, Institutions, and the Evolution of Cooperation, January 2017*, 373–392. <https://doi.org/10.1515/9783110472974-018>
- Puspaningrum, Y. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmah, S. Kom., M.Si., M., & Febriani, A. (2021). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 – 2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i3.593>
- Sari, R. A. I. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.
- Sumarna, A. D. (2016 ). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 1(2), 48-57.
- Susanti, M. & Santoso, E. B. (2011). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moederasi. *Kajian Akuntansi*, 6(2), 124-133.

- Wedhana, I. B. G. & Putu, Y. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), 2428-2443.
- Wulandari, D. (2018). Pengaruh Growth Opportunity, Struktur Modal, Profitabilitas Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012- 2016. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri, Surakarta.
- Wulandari, N. M. I. & Wiksuana, I. G. B. (2017). Peranan Corporate Social Responsibility dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1278-1311.
- Yunita Saputri Dewi et al., (2014) PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BEI PERIODE 2008-2012
- Yunita Saputri Dewi, P., Adi Yuniarta, G., Wikrama Tungga Atmadja, A., & Akuntansi Program, J. S. (2014). (). *Tahun*, 2(1).